

Edukasi Pencegahan dan Penanganan Maag di Komunitas Keluarga Mahasiswa Katolik (KMK) FKM Undana

Maria Anggelina Haekase¹, Advenia Angela Klaran², Deni Maria Rahab Banfatin³, Ina Victoria Deku⁴, Nadia Stefani Sapulette⁵, Sandarisa Gysela Wili Boko⁶, Afrona Elisabeth Lelan Takaeb⁶, Marni Marni⁷, Indriati Tedju⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Maria Anggelina Haekase

E-mail: anggihaekase22@gmail.com

Abstrak

Penyakit maag (gastritis) merupakan gangguan pencernaan yang banyak dialami oleh mahasiswa akibat pola makan yang tidak teratur, stres, serta kebiasaan konsumsi makanan yang memicu asam lambung. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai pencegahan dan penanganan penyakit maag melalui edukasi yang dilaksanakan pada Komunitas Keluarga Mahasiswa Katolik (KMK) FKM Undana. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif yang dilengkapi dengan media poster. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran pre-test dan post-test terhadap 13 partisipan. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah mengikuti edukasi, dengan rata-rata peningkatan sebesar 5,85 poin. Hasil analisis paired sample t-test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test ($p = 0.000$). Dengan demikian, edukasi yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait penyakit maag serta langkah-langkah pencegahannya.

Kata kunci – edukasi kesehatan, maag, mahasiswa, pengetahuan

Abstract

Gastritis is a digestive disorder commonly experienced by university students due to irregular eating patterns, stress, and the frequent consumption of foods that trigger stomach acid. This community service activity aimed to improve students' knowledge regarding the prevention and management of gastritis through an educational session held at the Catholic Student Family (KMK) Community of the Faculty of Public Health, University of Nusa Cendana (FKM Undana). The method used was an interactive lecture supported by poster media. Evaluation was conducted using pre-test and post-test assessments involving 13 participants. The results showed that the majority of participants experienced an increase in knowledge scores after the education, with an average improvement of 5.85 points. The paired sample t-test analysis indicated a significant difference between pre-test and post-test scores ($p = 0.000$). Thus, the educational activity was proven effective in enhancing students' understanding of gastritis and its prevention measures.

Keywords - health education, gastritis, students, knowledge

PENDAHULUAN

Gastritis merupakan radang mukosa lambung yang disebabkan oleh makanan, obat-obatan, stres, dan infeksi *Helicobacter pylori*, dapat bersifat akut, kronis, lokal, atau difus. Dalam kehidupan kita sehari-hari, kita sering menjumpai penyakit gastroenteritis. Mulas, nyeri perut yang meningkat dengan cepat, mual, muntah, dan gejala lainnya adalah beberapa gejala yang sering muncul bersamaan dengan penyakit ini. Aktivitas juga bisa terhambat oleh kondisi ini. Penyakit tukak lambung terjadi akibat iritasi atau infeksi pada lapisan lambung. Jika berlanjut, dapat menyebabkan kerusakan pada lambung yang mengarah pada lecet, bisul, dan peradangan yang disebut maag. Gastritis terbagi menjadi dua jenis, yakni maag akut (terjadi mendadak dan berlangsung selama 1-2 hari atau bahkan sebulan) dan maag kronis (berkembang bertingkat serta dapat bertahan di atas sebulan hingga bertahun-tahun) (Miranda, Caldato, Said, Teixeira, & Quaresma, 2019; Gebru, 2018). Levy, Gastritis merupakan isu sosial dan kesehatan masyarakat diseluruh negara. Berbagai faktor seperti status sosial ekonomi, perilaku kesehatan, gaya hidup, dan kebiasaan dapat memengaruh kualitas hidup seseorang. Sebanyak 50.8% penduduk negara berkembang tercatat mengalami maag. Gastritis adalah penyakit tidak menular yang berhubungan dengan gaya hidup seseorang (Dávila-Collado, Jarquín-Durán, Dong, & Espinoza, 2020; Firdous & Naveed, 2017; Toscano, Madeira, Borghi, Dutra-Rulli, Gonçalves, Proença, Cadamuro, Mazzale, Acayaba, & Silva, 2018; Anshari, 2019) World Health Organization (WHO) menyatakan, banyak negara melaporkan jumlah pasien gastritis yang signifikan dengan tingkat kejadian global berkisar antara 7-45%. Di Amerika Serikat, tingkat kejadian mencapai 25.8-3.4%, Hong Kong 18.4%, Australia 24.4-38.2%, dan Tiongkok 23.3% (Merita, Sapitri, & Sukandar, 2018). WHO juga mencatat, bahwa gastritis sering dialami seseorang dengan pola makan buruk dan konsumsi asupan memicu asam lambung. Di Indonesia, prevalensi penyakit maag cukup tinggi dengan laporan tahunan mencapai 583.635 kasus (Aizafa, 2019). Gastritis lebih umum terjadi pada remaja dengan persentase 76%, sementara 23% lainnya terjadi pada lansia, sebagian besar disebabkan oleh faktor degeneratif (Mardalena, 2017). Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2013, menemukan angka gastritis yang tinggi di berbagai wilayah besar Indonesia, Medan mencatat prevalensi tertinggi sebesar 91.6%, diikuti Jakarta (50%), Denpasar (46%), Palembang (35.5%), Bandung (32.5%), Aceh (31.7%), Surabaya (31.2%), dan Pontianak (31.1%) (Novitasary & Ismail, 2017)

METODE

Kegiatan edukasi ini dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2025 di Sekretariat Keluarga Mahasiswa Katolik (KMK). Perencanaan kegiatan dimulai dengan survei awal di lokasi sekretariat KMK untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kondisi sasaran. Setelah itu, dilakukan koordinasi dengan anggota komunitas KMK FKM Undana sebagai pihak yang akan menerima edukasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pencegahan dan penanganan penyakit maag di lingkungan komunitas organisasi Keluarga Mahasiswa Katolik. Kegiatan Penyuluhan ini dilakukan dengan metode Ceramah dimana metode ini merupakan suatu metode yang mudah dan sederhana untuk di laksanakan dalam proses pembelajaran sehingga menjadi metode favorit pengajar dalam mengajar dimana pada ceramah ada interaksi antara pemateri dan audiens. Pada kegiatan terkait Edukasi Pencegahan dan Penanganan Maag Komunitas Organisasi Keluarga Mahasiswa Katolik (KMK) FKM Undana. Ceramah yang dilakukan seputar pengertian maag, penyebab dari maag, gejala dari maag dan cara pencegahan dimana media yang kami gunakan yaitu poster.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan edukasi pencegahan dan penanganan maag yang dilakukan di Komunitas Keluarga Mahasiswa Katolik (KMK) FKM Undana menunjukkan tingkat partisipasi yang cukup baik dari anggota komunitas. Berdasarkan hasil pencatatan selama kegiatan, diperoleh gambaran mengenai karakteristik demografis partisipan. Data ini mencerminkan latar belakang usia, jenis kelamin, dan

pekerjaan partisipan yang mengikuti edukasi serta tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Berikut adalah distribusi partisipan berdasarkan empat kategori tersebut:

a. Distribusi frekuensi partisipan edukasi maag

Distribusi partisipan berdasarkan usia menunjukkan kelompok usia mana yang paling banyak mengikuti edukasi mengenai penyakit maag. Hal ini penting untuk mengetahui rentang usia yang paling membutuhkan atau tertarik terhadap edukasi kesehatan.

Table 1

Distribusi partisipan saat edukasi maag berdasarkan usia

Usia	Jumlah	%
20	3	23.08%
21	4	30.77%
22	5	38.46%
23	1	7.69%
Total	13	100%

Berdasarkan Tabel 1, partisipan terbanyak berasal dari usia 22 tahun (38.46%), diikuti oleh usia 21 tahun (30.77%). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi maag lebih banyak diminati oleh mahasiswa usia awal 20-an.

b. Distribusi frekuensi partisipan edukasi maag

Jenis kelamin juga menjadi salah satu faktor demografis yang dianalisis dalam kegiatan edukasi maag ini untuk melihat apakah terdapat ketimpangan atau dominasi partisipasi dari salah satu jenis kelamin.

Table 2

Distribusi partisipan saat edukasi maag berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Pria	8	61.54%
Wanita	5	38.46%
Total	13	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas partisipan edukasi maag adalah pria (61.54%), sementara wanita hanya berjumlah 38.46%. Hal ini mengindikasikan bahwa pria lebih banyak mengikuti kegiatan edukasi dibandingkan wanita dalam konteks ini.

c. Distribusi frekuensi partisipan edukasi maag

Pekerjaan partisipan juga diamati untuk melihat latar belakang sosial-ekonomi peserta edukasi maag. Dalam studi ini, semua partisipan merupakan mahasiswa.

Table 3

Distribusi partisipan saat edukasi maag berdasarkan pekerjaan Mei 2025

Pekerjaan	Jumlah	%
Mahasiswa/Mahasiswi	13	100%
Total	13	100%

Dari Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa seluruh partisipan berasal dari kalangan mahasiswa. Hal ini sesuai dengan sasaran edukasi yang memang ditujukan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran akan penyakit maag di kalangan anak muda.

d. Distribusi partisipan edukasi rata-rata skor pengetahuan menurut *pre-test* dan *post-test*

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan edukasi mengenai pencegahan dan penanganan

penyakit maag, dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan partisipan sebelum dan sesudah edukasi melalui pre-test dan post-test. Pengukuran ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman partisipan terhadap materi yang diberikan. Hasil distribusi skor pengetahuan pre-test dan post-test disajikan dalam tabel berikut:

Table 4
Distribusi partisipan edukasi rata rat skor pengetahuan menurut *pre-test* dan *post – test*

No	Nama	Umur	Pre-Test		Post-Test	
			Benar	Salah	Benar	Salah
1	Stevani D. Gulo	20	3	7	10	0
2	Yosefa D. Habu	20	4	6	10	0
3	Valentinus A. Nadut	20	5	5	9	1
4	Yonais Banunaek	21	5	5	10	0
5	Yoseph V. A. Lebangu	21	4	6	10	0
6	Patrisia S. Jelman	21	4	6	10	0
7	Manggota Tokan	21	5	5	10	0
8	Yohanes. M. R. Raja	22	4	6	10	0
9	Simplisius Do	22	2	8	10	0
10	Arpiles Kemenjeni	22	5	5	10	0
11	Rosalia Riberu	22	7	3	10	0
12	Mario Carmeliano	22	5	5	10	0
13	Yosep L. Sogen	23	3	7	8	0

Berdasarkan Tabel 4, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam skor pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi. Sebagian besar partisipan yang awalnya hanya menjawab 2 hingga 6 soal dengan benar pada pre-test, mengalami peningkatan menjadi 9 hingga 10 jawaban benar pada post-test. Hal ini menunjukkan bahwa materi edukasi berhasil meningkatkan pemahaman partisipan mengenai pencegahan dan penanganan penyakit maag.

Rata-rata jawaban benar pada pre-test berkisar antara 3 hingga 6 soal, sedangkan pada post-test meningkat drastis menjadi 9 hingga 10 soal benar. Tidak ada partisipan yang mengalami penurunan skor, dan sebagian besar menunjukkan peningkatan penuh (dari nilai di bawah 6 menjadi sempurna 10).

e. Hasil Pengukuran *Pre-Test* dan *Post-Test*

Untuk mengevaluasi efektivitas dari kegiatan edukasi yang diberikan kepada anggota Komunitas KMK FKM Undana, dilakukan analisis statistik menggunakan *paired sample t-test* untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Hasil pengukuran disajikan dalam Tabel 5 dan Tabel 6 berikut ini:

Table 5
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
<i>Pre-Test & Post-Test</i>	13	0.077	0.000

Table 6
Paired Samples Test

	Mean Difference	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% CI Lower	95% CI Upper	t	Sig. (2-tailed)
Pre-Test - Post-Test	5.85	1.463	0.406	4.962	6.730	14.406	0.000

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi (Sig.) adalah 0.000, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan secara statistik antara hasil pre-test dan post-test. Meskipun nilai korelasi (0.077) tergolong rendah, signifikansi menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi bukan karena kebetulan.

Selanjutnya, Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata (mean difference) sebesar 5.85 antara skor pre-test dan post-test. Dengan nilai t sebesar 14.406 dan nilai signifikansi $p = 0.000$ ($p < 0.05$), dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Hal ini menandakan bahwa edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Rentang kepercayaan (Confidence Interval/CI) antara 4.962 hingga 6.730 juga menunjukkan bahwa peningkatan ini stabil dan bukan hasil dari variasi acak.



Gambar 1.
Poster langkah-langkah Penanganan Maag



Gambar 2.

Dokumentasi Edukasi Penanganan Maag oleh kelompok dan partisipan



Gambar 3.

Dokumentasi bersama partisipan

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis mengindikasikan bahwa metode penyampaian edukasi yang digunakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa KMK FKM Undana terkait penanganan penyakit maag.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi pencegahan dan penanganan penyakit maag yang dilaksanakan di Komunitas Keluarga Mahasiswa Katolik (KMK) FKM Undana menunjukkan hasil yang positif. Seluruh partisipan berasal dari kalangan mahasiswa dengan rentang usia 20–23 tahun, dan mayoritas adalah mahasiswa laki-laki. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan peserta, dengan rata-rata peningkatan skor sebesar 5,85 poin. Hasil uji statistik *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$), yang berarti bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pencegahan dan penanganan penyakit maag. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan kesehatan di kalangan mahasiswa, sehingga disarankan untuk terus dilaksanakan secara berkelanjutan dengan metode yang lebih variatif guna menjangkau lebih banyak peserta dan memperluas dampak positifnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh anggota Komunitas Keluarga Mahasiswa Katolik (KMK) FKM Undana atas partisipasi dan antusiasme yang luar biasa dalam kegiatan edukasi pencegahan dan penanganan penyakit maag. Dukungan, keterlibatan, dan semangat para anggota komunitas sangat membantu dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan semua rekan satu kelompok yang telah bekerja sama dan berkontribusi aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaporan. Semoga ilmu dan pengalaman yang diperoleh dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi kesehatan pribadi dan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizafa, R. (2019). *Penyakit maag pada remaja*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Anshari. (2019). *Gastritis dan gaya hidup mahasiswa*. Surabaya: CV. Pena Persada.
- Dávila-Collado, R., Jarquín-Durán, L., Dong, M., & Espinoza, J. (2020). *Gastritis as a public health issue*. *Journal of Gastroenterology and Hepatology*, 35(2), 123–129.
- Firdous, R., & Naveed, A. (2017). *Lifestyle factors associated with gastritis: A systematic review*. *International Journal of Health Sciences*, 11(4), 65–72.
- Mardalena. (2017). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian maag pada remaja*. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 110–118.
- Merita, D., Sapitri, R., & Sukandar, A. (2018). *Epidemiologi penyakit maag di Indonesia*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 13(3), 234–242.
- Novitasary, H., & Ismail, M. (2017). *Studi prevalensi maag berdasarkan data Riskesdas 2013*. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, 5(1), 55–62.
- Sari, I. D., Fitri, S., Rahmat, W., & Putri, Y. A. (2024). *Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Gastritis di Wilayah Kelurahan Gedong Jakarta Timur*. *Jurnal Farmasi IKIFA*, 3(1), 137–143. <https://epik.ikifa.ac.id/jfi/article/view/135>
- Ta'i, Y., Manggus, M. Y., Inngo, M. S., Bhena, M. M. O., Weo, M. S., Baka, M. Y., Lawe, Y. U., & Kaka, P. W. (2023). *Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 82–88. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1545>